

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karena hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang Ninik Mamak sebagai teladan dari tradisi Batagak Penghulu di Nagari Kambang Utara, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Sentral Ninik Mamak dalam Tiga Tahapan Tradisi Batagak Penghulu:

- Tahap 1: Persiapan (Ninik Mamak sebagai Pemandu Utama sedang bermusyawarah melalui mufakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan untuk memilih calon kepala desa berdasarkan karakter dan kapasitas kepemimpinan (bukan hanya aspek ekonomi). Ninik mamak juga menentukan waktu pelaksanaan, membentuk panitia, serta memastikan keaslian perangkat adat seperti senjata, barang pusaka yang dapat diwariskan seperti keris, tongkat atau kain pusaka dalam melegitimasi atribut kebesaran).
- Tahap Pelaksanaan: Ninik Mamak berperan sebagai eksekutor dan pengendali ritual adat, meliputi memimpin rombongan arak-arakan (bararak) menjemput calon penghulu, menyampaikan petuah kepemimpinan ("payung nan ka maneduang, tonggak nan ka

manopang"), mengawasi prosesi malewakan gala, serta menjaga ketertiban dan kekhidmatan acara.

- Tahap Pasca Pelaksanaan: Ninik Mamak menjalankan fungsi pengawasan dan keseimbangan (checks and balances), memberikan pengukuhan legitimasi kepada masyarakat, mendampingi penghulu baru dalam masa transisi penanganan sengketa kaum, serta berhak memberikan teguran jika terjadi pelanggaran tata tertib adat dan syarak.

2. Makna dan Fungsi Peranan Ninik Mamak:

- Dimensi Sosial: Berperan sebagai perekat sosial (social glue) yang menyatukan fraksi internal kaum serta mempererat hubungan antara warga di kampung halaman (luak) dan perantauan.
- Dimensi Budaya: Sebagai sarana enkulturasi dan sosialisasi nilai-nilai Minangkabau (pasambahan, petatah-petitih) agar kearifan lokal tidak hilang akibat perubahan yang terus berlangsung seiring arus perkembangan zaman.
- Dimensi Spiritual: Menegaskan bahwa pengangkatan kepemimpinan adat merupakan amanah transendental yang berlandaskan prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK).

3. Strategi Pelestarian Tradisi di Tengah Arus Modernisasi: Masyarakat Nagari Kambang Utara bersama Ninik Mamak berhasil mempertahankan tradisi Batagak Penghulu melalui penguatan musyawarah kaum di Rumah Gadang, keterlibatan aktif generasi muda (parik paga nagari), adaptasi teknis/digital (koordinasi via media sosial dan pemanfaatan dokumentasi digital) tanpa merusak esensi nilai adat, pemantapan sinergi Tungku Tigo Sajaringan, serta penerapan sistem gotong royong (badonai/patungan kaum) untuk menanggung biaya perhelatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ninik Mamak dan Kerapatan Adat Nagari (KAN)

Diharapkan agar Ninik Mamak dan Kerapatan Adat Nagari terus mempertahankan dan mengembangkan tradisi Batagak Penghulu sebagai salah satu warisan budaya Minangkabau yang memiliki nilai sejarah dan filosofi yang tinggi. Selain itu, perlu dilakukan pendokumentasian yang lebih sistematis terhadap berbagai prosesi adat agar dapat menjadi sumber pengetahuan bagi generasi mendatang.

2. Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan lebih aktif mempelajari adat istiadat Minangkabau dan terlibat dalam berbagai kegiatan adat yang dilaksanakan di

nagari. Keterlibatan generasi muda sangat penting untuk menjaga keberlangsungan tradisi Batagak Penghulu agar tidak hilang ditelan perkembangan zaman.

3. Bagi Pemerintah Nagari

Pemerintah Nagari Kambang Utara mengatakan bahwa pihaknya akan mendukung pelestarian tradisi melalui program-program kebudayaan, pembinaan bagi lembaga-lembaga adat, serta pengembangan kegiatan untuk melestarikan budaya lokal.

4. Bagi Masyarakat

Lebih lanjut, melalui program ini, masyarakat akan tetap berkomitmen untuk menjaga nilai-nilai kerja sama, musyawarah, dan kebersamaan yang sangat mencerminkan semangat yang terkandung dalam tradisi Batagak Penghulu. Dukungan masyarakat sangat diperlukan agar tradisi ini tetap ada dan menjadi bagian dari identitas budaya Nagari Kambang Utara.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Namun, studi ini memiliki keterbatasan, khususnya pada cakupan pembahasan yang masih terbatas dan lebih berfokus pada peran Ninik Mamak dalam tradisi Batagak Penghulu. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian terhadap variabel-variabel lain, seperti perubahan dalam pelaksanaan Batagak Penghulu pada era saat ini, kader-kader perempuan dalam upacara adat, serta perkembangan teknologi dalam pelestarian budaya Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. *Adat dan Islam di Minangkabau: Suatu Studi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: UI Press, 1970.

Abidin, Mas'oed. *Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Padang: PPIM, 1990.

Amir, M. S. *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011.

Azrial, Yulfian. *Adat dan Budaya Minangkabau*. Padang: Lembaga Kebudayaan Minangkabau, 2005.

Buku Pedoman IAIN Imam Bonjol Padang. *Pedoman Akademik, Pedoman Kemahasiswaan dan Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2015/2016*. Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2015.

Bustamam. *Batagak Penghulu: Tradisi dan Perubahan Sosial*. Padang: UNP Press, 2010.

Hanani, S. *Sistem Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat*. Padang: Andalas University Press, 2013.

Harun, Chairul. *Gotong Royong dan Solidaritas Sosial di Minangkabau*. Padang: Penerbit Citra Budaya, 2010.

Harun, Chairul. *Upacara Adat Minangkabau*. Padang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2002.

Hakimy, Idrus Dt. Rajo Panghulu. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Hakimy, Idrus Dt. Rajo Panghulu. *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Kato, Tsuyoshi. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Madjo Indo, Dt. *Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Padang: Balai Adat Minangkabau, 1995.

Naim, Mochtar. *Bunga Rampai Adat Minangkabau*. Padang: Angkasa Raya, 1990.

Navis, A. A. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press, 1984.

Nofianto, Erwin. *Ritual dan Simbol dalam Budaya Minangkabau*. Bukittinggi: Pustaka Minang, 2017.

Ramli, Rusdi. *Peranan Kepemimpinan Agama dalam Masyarakat Minangkabau: Tinjauan Historis Pengaruh Kepemimpinan Paderi di Canduang Koto Laweh Agam Sumatera Barat*. Tesis. Padang: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2010.

Rosmaniar. *Tradisi Makan Bajamba dalam Upacara Adat Minangkabau*. Padang: UNP Press, 2013.

Sairin, Sjafri. *Kebudayaan Minangkabau dalam Perubahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

Salmadanis dan Duski Samad. *Adat Basandi Syara' Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau*. Padang: Kartika Intan Lestari, 2003.

Shamad, Irhas A. *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi dan Acuan Penelitian*. Jakarta: Hayfa Press, 2003.

Sjahdan. *Sistem Pemerintahan Nagari di Minangkabau*. Padang: Andalas Press, 2001.

Sjarifoeddin, Amir. *Minangkabau: Sejarah dan Adatnya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Syarifuddin, Amir. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Adat Minangkabau*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sutan Batuah, Dt. *Adat Minangkabau: Dalam Tinjauan Sejarah dan Budaya*. Padang: Andalas Press, 2005.

Yunus, Yulizal. *Lembaga Adat Minangkabau*. Padang: UNP Press, 2015.

Zainuddin, Musyair. *Minangkabau dan Adatnya (Adat Bersandi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah)*. Yogyakarta: Ombak, 2013.